

**PENGARUH *TAHFIZUL QURAN* TERHADAP PRILAKU TERPUJI SISWA
SD IT TADZKIA KOTA LANGSA**

SKIRPSI

Diajukan Oleh:

ABDUL AZIS
NIM : 1012017001

Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2022 M / 1444 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Sebagai salah satu beban studi program sarjana S-1 Tarbiyah/PAI

Di Ajukan Oleh :

ABDUL AZIS

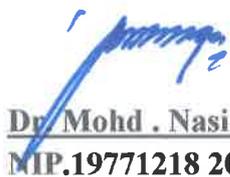
Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI

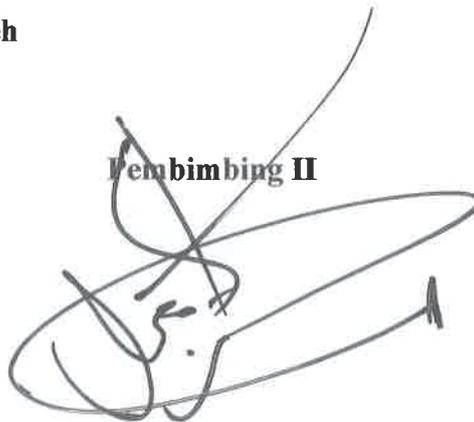
NIM : 1012017001

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dr. Mohd . Nasir, MA
NIP.19771218 200604 1 008

Pembimbing II


Dr. Mustamar Iqbal Siregar,MA
NIP. 19810428 201503 1 004

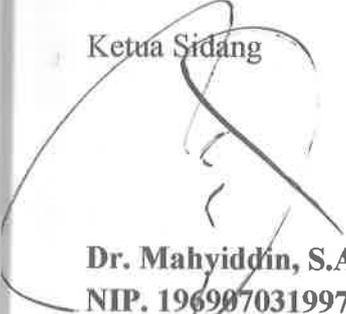
**PENGARUH TAHFIDZUL QURAN TERHADAP AKHLAK TERPUJI SISWA
SD IT TADZKIA KOTA LANGSA**

SKRIPSI

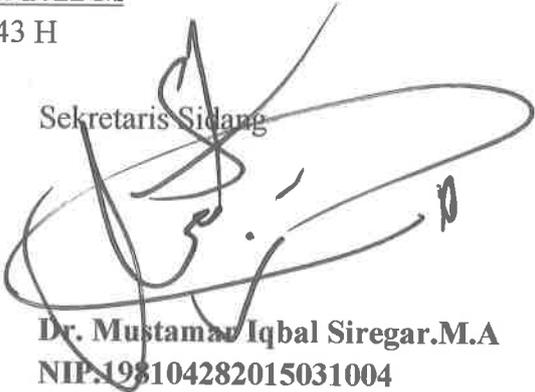
Telah Di Uji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal
Selasa, 15 februari 2022 M
14 Rajab 1443 H

Ketua Sidang


Dr. Mahyiddin, S.Ag. M.A
NIP. 196907031997021001

Sekretaris Sidang


Dr. Mustama Iqbal Siregar, M.A
NIP. 198104282015031004

Penguji 1


Dr. Zainal Abidin, M.A
NIP. 197506032008011009

Penguji 2


Dr. Latifah Hanum, M.A
NIP. 198203142014112002

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa


Dr. Zainal Abidin, M.A
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Abdul Azis
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa/ 14 Juli 1999
NIM : 1012017001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Melati, Desan Timbang Langsa,Kec. Langsa
Baro,Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Tahfidzul Quran Terhadap Akhlak Terpuji Siswa SD IT Tadzkia Kota Langsa”**. Adalah benar hasil usaha dan upaya saya sendiri, apabila nanti dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa,23 Januari 2022

Yang membuat pernyataan


Abdul Azis

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas kepada penulis dan kita semua, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriringan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam semesta yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan para sahabat-sahabat juga para penerusnya yang telah setia, tulus dan ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemashlahatan umat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH TAHFIDZUL QURAN TERHADAP PRILAKU TERPUJI SISWA SD IT TADZKIA KOTA LANGSA”** guna memenuhi Sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar akademik Strata Satu Program Studi Pendidika Agama Islam (S.Pd) Pada Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan baik secara moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, M.A., selaku Rektor IAIN Langsa

2. Bapak Dr.ZAINAL ABIDIN,S.Pd.I.M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Ibu NAZLIATI,M.ED., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Bapak Dr.H.MOHD.NASIR,M.A., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr.Iqbal mustamar.M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan serta meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sekolah Dasar Internasional Tahfidz Tadzkia Kota Langsa khususnya kepala sekolah dan para dewan guru yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda MUHAMMAD NAWAWI dan Ibunda ERIANA, Adik saya ERLINA, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tidak pernah putus sampai akhir hayat.
7. Sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis saat penulis merasa jenuh dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap dalam doa semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak mendapatkan pahala dan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharap adanya kritik dan juga saran yang bersifat membangun, Agar penulis mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Langsa, 28 Januari 2022

Penulis

ABDUL AZIS

NIM. 1012017001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
G. Kajian Terdahulu.....	8
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. AL-Qur'an.....	11
1. Pengertian Al-Qur'an	11
2. Hukum Membaca Al-Qur'an	12
3. Tahfidzul Qur'an.....	13
4. Etikan Dan Syarat-Syarat Dalam Menghafal Al-Qur'an	14
B. Akhlak.....	20
1. Definisi Akhlak	20
2. Konsep Akhlak.....	22
3. Pembagian Akhlak	25
4. Kedudukan Akhlak Dalam Islam	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan pendekatan penelitian	28
B. Lokasi penelitian	29
C. Subjek dan objek penelitian	30
D. Sumber Data.....	30

E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik analisis data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Proses Pelaksanaan Program Menghafal Quran (Tahfidz) Di SD IT Tadzkia Kota Langsa	42
C. Pencapaian Target Program Menghafal Quran (Tahfidz).....	52
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN	
PEDOMAN WAWANCARA	
FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Suasana Sekolah SD IT Tadzkia Bersama para siswa	
Gambar 2 Proses pelaksanaan program tahfidz	
Gambar 3 Wawancara Bersama Kepala Sekolah dan Guru.....	
Gambar 4 Wawancara Bersama para siswa	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kartu Bimbingan Skripsi**
- Lampiran II : SK Penelitian**
- Lampiran III : Nilai Kuliah Pengabdian Masyarakat**
- Lampiran IV : Sertifikat TOEFL**
- Lampiran V : Daftar Jadwal Telah Menghadiri Sidang Skripsi**
- Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian**

Abdul Azis, 1012017001, Pengaruh Tahfidzul Quran terhadap perilaku terpuji siswa SD IT Tadzkia Kota Langsa, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, 2022

ABSTRAK

Pengajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah dilakukan hal ini dikarenakan pikiran anak masih bersih, dan didukung ingatan yang kuat. Banyak orangtua yang ingin memasukkan anaknya ke rumah tahfidz dengan harapan dapat merubah perilakunya dikarenakan lingkungan yang islami tanpa mengganggu jam sekolahnya. Dalam hal ini SD IT Tadzkia Kota Langsa, menyediakan sebuah program tahfidz yang sudah berjalan sejak 2015 hingga sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan akhlak setelah para siswa mengikuti program tahfidz di SD IT Tadzkia Kota Langsa mengingat akhlak merupakan bagian yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia sesuai dengan tuntunan syariah yang ditinjau berdasarkan observasi serta hasil wawancara Bersama para guru yang sudah ada sejak SD tersebut berdiri. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan data primer dan data sekunder. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya pelaksanaan program tahfidz yang ada di SD IT Tadzkia Kota Langsa terlaksana sesuai dengan silabus dan kurikulum yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program tahfidz yang ada di SD IT Tadzkia setiap hari dilaksanakan pada pukul 07:30 yang dimulai dengan melakukan senam guna meningkatkan semangat para siswa dan juga melakukan murojaah selama 30 menit dan masuk ke kelas pukul 8:30 dilanjutkan dengan pelajaran tahfidz hingga pukul 10:30. Pencapaian target program tahfidz yang ada di SD tersebut juga telah ditetapkan, yaitu saat para siswa kelas 1 hingga kelas 3 saat hendak melakukan hafalan guru membacakan surah yang ingin dihafal lalu diulangi oleh siswa hingga mereka terhafal, saat kelas 4 para siswa sudah mampu mandiri dalam menghafal hingga akhirnya saat kelas 6 mereka akan ditasmi' sebanyak 3 Juz oleh guru khusus (bukan guru kelas). Program ini dinyatakan sukses hingga 90% dan membuat peningkatan akhlak yang signifikan.

Kata Kunci: *Program Tahfidz, SD IT Tadzkia, Akhlak*

Dosen Pembimbing: Bapak Dr. Mohd. Nasir, MA. Dan Bapak Dr. Iqbal Mustamar siregar, MA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu melakukan interaksi dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, karena melalui proses interaksi inilah tingkah laku dan sifat manusia dapat terbentuk seiring waktu. sementara lingkungan yang buruk akan membentuk sifat, perilaku dan akhlak yang buruk juga, apalagi untuk anak yang masih membutuhkan arahan dan bimbingan yang ekstra.¹

Seiring kemajuan zaman telah banyak memberikan perubahan di berbagai bidang, contohnya seperti sudah semakin majunya perkembangan di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. perkembangan ini pun ikut mempengaruhi pada akhlak/tingkah laku manusia. Dari sana lah terjadi penurunan akhlak atau moral sebagai manusia. Perilaku ataupun akhlak manusia yang semakin hari semakin jauh dari ketetapan-ketetapan yang syar'i.² Pada era globalisasi ini peserta didik dituntut untuk mampu menghadapi kemajuan zaman disertai penuh keikhlasan tanpa rasa tertekan serta mampu bersosial dengan baik dan mengembangkan jati dirinya sebagai utusan sekaligus pemimpin di muka bumi dengan meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

¹ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011) ,hlm 107.

²*Ibid.*, hlm 109.

Nilai-nilai akhlak yang diterapkan sejak awal akan membawa pengaruh terhadap kepribadian setiap orang yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Oleh karena itu orangtua ataupun guru disekolah wajib menjaga anak dari pengaruh negatif yang timbul akibat dari perubahan globalisasi, apalagi untuk orang tua dan guru yang menjadi tauladan bagi anak-anak. Maka harus bisa memberikan contoh yang baik, terutama dalam berperilaku. Karena masa kanak-kanak adalah masa di mana mereka masih melihat orang disekitarnya dengan cara meniru apa yang dilihatnya.

Fenomena yang dapat kita lihat dalam kehidupan di jaman sekarang ini banyak yang masih anak-anak tetapi sudah berperilaku yang mengarah kepada akhlak madzmumah (akhlak tercela), contohnya seperti melawan kedua orang tua ataupun guru, tidak jujur, lebih memilih main game dari pada belajar, saling ejek-ejekan dan yang lebih parahnya aksi saling bully marak terjadi pada saat usia dini serta berbagai akhlak buruk lainnya. Melihat fenomena seperti sekarang sangat dibutuhkan bimbingan dari orang tua maupun guru sangat diperlukan terutama dalam membentuk akhlak dan mental pada anak dan untuk mengatasi fenomena-fenomena kemerosotan akhlak pada anak. Apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini telah banyak faktor yang dapat mengubah gaya hidup dan akhlak manusia menjadi lebih bebas, berani dan cenderung bersikap ataupun bertutur kata yang kurang sopan dan lain sebagainya.³

³ Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Juvenile Delinquency), (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.183.

Untuk mengatasi hal ini sebaiknya orang tua sebagai guru pertama untuk anak-anaknya bisa mengarahkan anaknya untuk bisa dekat dengan nilai-nilai agama, salah satunya yaitu mendekatkan anak dengan Al-Quran baik membaca ataupun menghafalnya dan bisa menempatkan anak di lingkungan yang baik adalah salah satu cara yang tepat supaya bisa membentuk akhlaknya yang baik untuk anak.

Al-Quran adalah Kalam Allah yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW lewat perantara Malaikat Jibril yang dijadikan sebagai petunjuk hidup manusia dan juga menjadi penjelas kitab –kitab yang diturunkan sebelum Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad SAW⁴. Al-Quran sebagai sumber utama yang mengajarkan ajaran islam. Hukum-hukum Islam yang berisi berbagai macam ilmu pengetahuan mengenai akidah, pokok-pokok akhlak dan amal perbuatan dapat ditemukan oleh kita semuanya didalam ayat-ayat Al-Quran. Allah SWT berfirman :

يُرَاكِبُ أَجْرًا لَهُمْ أَنَّ الصَّالِحَاتِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُبَشِّرُ أَقْوَمُ هِيَ لِلتِّي يَهْدِي الْقُرْآنَ هَذَا إِنَّ

Artinya : “Sesungguhnya Al -Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka iada pahala yang besar.”(Qs.Al-Isra:9).⁵

Dilain sisi Al-Quran memberikan petunjuk bagi para umat islam dan seluruh manusia pada umumnya Allah juga memberikan jaminan dalam Al-Quran

⁴ Sa'dulloh, *9 cara praktis menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.1.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Bandung :PT Cordoba Indonesia,2002), hlm.283

,yang mana dalam kitab tersebut terdapat jaminan tidak ada keraguan didalamnya .

Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah:2

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى ۖ فِيهِ ۖ رَيْبٌ لَا الِّكْتَابِ ذٰلِكَ

Artinya : “Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya ; petunjuk bagi mereka yang bertakwa .” (Qs Al-Baqarah : 2).”⁶

Orang yang menghafal Al-Quran haruslah berakhlak dengan akhlak yang diajarkan dalam Al-Quran. Seperti Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadist

“Dari Sa’ad Bin Hasim Bin Amir berkata, iia berkata : saya mendatangi Aisyah seraya berkata : wahai ummul mu’minin kabarkanlah kepadaku mengenai akhlak iRosulullah ! (Aisyah berkata): akhlak beliau adalah Al-Quran” (HR. Muslim).⁷

Oleh karena itu perlu dilaksanakan berbagai daya dan upaya dari beberapa lembaga pendidikan untuk mengembalikan setiap individu manusia ke dalam kebaikan, serta mencegah dalam masa perkembangan terhadap akhlak negatif pada diri anak. Dalam hal ini SD IT Tadzkia adalah sebuah lembaga yang menerapkan program menghafal Al-Qur’an untuk setiap peserta didiknya.

Hal tersebut berdasarkan pada firman Allah di bawah ini: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang apabila disebutkan Nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya maka bertambahlah

⁶ *Ibid.*,hlm.2

⁷ A’idh Bin Abdulloh Al-Qorni, 391 *hadist pilihan*, (Jakarta: Darul haq, 20007), hlm.199

iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Q.S Al-Anfal [8]: 2).”⁸

Dengan demikian ditemukan dari beberapa hasil penelitian yang menyebutkan bahwasanya dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Quran mampu membuat manusia jadi lebih beriman kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia. lebih lanjut ada juga yang mengatakan bahwa kegiatan menghafalkan Quran ini bagi para pelajar yang mengikuti perkumpulan menghafal Al-quran dapat membantu menambah konsentrasi dalam menuntut ilmu serta membentuk akhlak anak atau pelajar ke arah yang lebih baik⁹.

Dari hasil penelitian awal peneliti melihat akhlak yang baik ada pada diri anak-anak SD IT Tadzkia Kota Langsa ,hal ini menarik perhatian peneliti ,apakah ada hubungannya antara sifat baik siswa terhadap kegiatan Tahfizul Quran yang ada dalam pelajaran di SD tersebut .

Berdasarkan pemaparan diatas penulis sangat ingin meneliti dengan Judul **“Pengaruh *Tahfizul Quran* Terhadap Perilaku Terpuji Siswa SD IT Tadzkia Kota Langsa”**.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*,,.,.hlm..234

⁹ Abdullah, *Pengaruh Menghafal Al-qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di RA Jainatul Qurra Volume.2 No. 1.*

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu, tentang keterkaitan antara hafalan Quran dengan perilaku para siswa, dan Implementasi Pengajaran Tahfidzul Quran Di SD IT Tadzkia Kota Langsa

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pengajaran Tahfizul Quran di SD IT Tadzkia kota langsa ?
2. Bagaimana pengaruh pengajaran Tahfizul Quran terhadap pembentukan perilaku akhlak terpuji di SD IT Tadzkia Kota Langsa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pengajaran Tahfizul Quran di SD IT Tadzkia kota langsa
2. Untuk mengetahui pengaruh pengajaran Tahfizul Quran terhadap pembentukan perilaku akhlak terpuji di SD IT Tadzkia Kota Langsa

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas serta memperkaya wawasan. Baik bagi peneliti maupun pembaca serta bermanfaat bagi

SD IT Tadzkia dalam meningkatkan kualitas akhlak dan mempermudah siswa dalam mencapai prestasi serta target hafalan yang semaksimal mungkin.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga

Sebagai bahan acuan untuk dapat terus meningkatkan kualitas dalam membimbing serta mengajarkan para santri untuk terus menghafal Quran semaksimal mungkin.

b. Bagi guru/staff pengajar

Sebagai bahan acuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan manajemen kelas dengan baik.

c. Bagi siswa

Mendapatkan pembelajaran di kelas dengan ceria, senang, aman dan belajar dengan baik sehingga mampu menambah keinginan para santri serta dapat juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam peningkatan akhlak para santri.

d. Bagi Peneliti

Menjadi pegangan dan menjadi bahan kajian untuk mengetahui pengaruh kegiatan *tahfidzul Qur'an* terhadap peningkatan akhlak siswa SD IT Tadzkia

F. Penjelasan Istilah

1. Tahfizul Quran

Secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu Al-hafidz yang berarti menjaga, memelihara dan menghafal.¹⁰ Dalam pengertian terminolog mempunyai

¹⁰ Adib Bisri, *Munawwir AF, Kamus Arab- Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progersif, 1999), hlm.125

arti sebagai Tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹¹ menurut peneliti sendiri tahfidzul quran adalah upaya seseorang untuk mengingat sesuatu yang bisa dilakukan dengan cara melihat maupun mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an.

2. Perilaku Terpuji

Secara etimologi kata akhlak, berasal dari bahasa arab 'khalaq'berasal dari kata 'khuluqun' artinya tabiat,perangai,¹² secara istilah akhlak berarti perangai atau sistem perilaku yang dibuat.¹³ menurut peneliti sendiri akhlak adalah suatu sifat manusia yang terbentuk sejak ia dilahirkan dan masih dapat dirubah.

G. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan tujuan memberikan potensi pemahaman yang telah di uji kebenarannya melalui penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini adalah beberapa kajian terdahulu yang memiliki kaitan dengan judul penelitian penulis.

1. Skripsi dengan judul "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung" di tulis oleh Dwi Khusna Ledyana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung,pada skripsi tersebut membahas tentang aktivitas

¹¹ *Ibid*,hlm126

¹² Yunahar Ilyas,*Kuliah akhlak*,(Yogyakarta:LPPI,1999),hlm 2

¹³ *Ibid* .hlm 3

yang dilakukan siswa dalam menghafal Al-Quran, apakah dengan adanya aktivitas menghafal al-Quran tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif terhadap aktivitas menghafal quran terhadap kecerdasan emosional (EQ), dan spiritual (SQ) pada siswa di SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung

2. Jurnal berjudul “Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Dan Intensitas Sholat Tahajud Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Qur’an-Hadis”. Penelitian yang dilakukan oleh Sayidatun Wihardina Awaliah, Moh. Abdul Kholiq Hasan, Ari Anshori tentang Penelitian jurnal ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan masalah akademik, yaitu: mengetahui seberapa besar pengaruh hafalan Al-Qur’an dan intensitas salat tahajud baik secara bersama-sama atau parsial terhadap prestasi belajar Qur’an Hadis. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah tidak terjadi peningkatan yang signifikan secara bersama-sama antara Hafalan Quran Dan Intensitas Solat Tahajud Terhadap Nilai Mata Pelajaran Al-Quran Hadist.
3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Aktifitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Aisyiyah Ponogoro”. penelitian ini ditulis oleh

Sarwanto, Muhammad Pada penelitian ini ingin meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan antara aktifitas menghafal quran dengan kedisiplinan santri. Metode menggunakan pendekatan kuantitatif. instrumen yang digunakan adalah pengisian angket ,wawancara, dokumentasi. hasil yang didapat adalah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kedisiplinan dan juga prestasi belajar santri.

Adapun persamaan dalam penelitian yang telah penulis sebutkan diatas adalah program yang dipilih dan dijadikan solusi adalah kegiatan Tahfidzul (menghafal) Quran, sedangkan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah disebutkan diatas adalah : (1) penelitian yang ditulis oleh Dwi Khusna Ledyana lebih kearah peningkatan EQ (kecerdasan) siswa sedangkan penelitian ini mengarah kepada penignkatan SQ (Spritual) siswa, (2) Jurnal yang ditulis oleh Sayidatun Wihardina Awaliah dkk, meneliti tentang pengaruh hubungan hafalan quran dan salat tahajud terhadap hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini hanya mengambil Tahfidzul Quran sebagai solusi sebagai peningkatan akhlak siswa.(3) penelitian ini ditulis oleh Sarwanto , skripsi ini meneliti tentang kedisiplinan dan prestasi belajar siswa sebagai objek penelitian dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif sebagai jenis penelitiannya.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi penulis adalah :

BAB I :Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Kajian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan

BAB II :Landasan Teori yang berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian

BAB III :Metode Penelitian

BAB IV :Hasil Penelitian dan Analisis Data

BAB V :Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tahfidzul Al-Quran

1. Pengertian Al-Quran

Secara bahasa Al-Qur'an merupakan bacaan atau sesuatu yang dibaca.¹⁴ Al-Quran merupakan mashdar dari kata قرأ (Qara a) di dalam Bahasa arab terdapat dua defisi mengenai Al-Quran ,yaitu Qur'an yang artinya “Bacaan” dan “Sesuatu yang tertulis padanya”.¹⁵

Pengertian Al-Quran secara istilah menurut beberapa ulama Ahlusunnah adalah Kalamullah (Firman Allah) yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat mu'jizaat dan membacanya merupakan suatu ibadah. Sebagian ahli Ushul juga mengartikan Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang berbentuk bahasa arab dan ditulis dalam mushaf yang diawali surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.¹⁶

Ketika membaca Al-Quran pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan saat membaca Al-Quran yaitu Tadabbur (memikirkan atau merenungkan) isi kandungan Al-Qur'an. Ada beberapa tujuan Ketika membaca Al-Qur'an,yaitu :

¹⁴ Muhammad Hasbi Asy-Shiddieqy, *Sejarah dan pengantar Ilmu Al-Quran dan tafsir* (Semarang:Pustaka Rizki Putra,2003,) hlm.3.

¹⁵ Nasran Haroen, *Ushul Fiqih I* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,1997,) hlm.19

¹⁶ Moenawar Chaili, *Kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah* (Jakarta: Bulan Bintang Tanpa Tahun), hlm.197

- a. Memelihara kitab suci dan juga membacanya dan tidak lupa memperhatikan isinya, agar menjadi petunjuk dan *Ibrah* bagi kita dalam hidup di dunia.
- b. Mengingat ketentuan agama yang terkandung dalam setiap surah dalam Al-Qu'ran serta menjauhi yang dilarang dan mengerjakan perintah-Nya.
- c. Berharap mendapat Ridho dari Allah SWT.
- d. Menerapkan akhlak terpuji dan mengambil pelajaran atau contoh dari apa-apa yang terkandung dalam Al-Quran.¹⁷

2. Hukum membaca Al-Quran

Adapun hukum membaca Al-Quran adalah Fardhu Kifayah, ini berdasarkan kesepakatan para ulama'. Apabila anggota masyarakat ada yang sudah membacanya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdoalah semuanya. Seperti halnya dengan pengurusan jenazah. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qu'an dari Tindakan pemalsuan, perubahan, dan pergantian. yang mana pada hakikatnya tidak ada satu orang pun yang dapat mengubah isi dari Al-Qur'an, hal itu sudah menjadi janji Allah SWT dalam firmannya.

لَحْفُظُونَ لَهُ وَإِنَّا الذِّكْرَ نَزَّلْنَا نَحْنُ إِنَّا

Artinya :

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”. (Qs. Al-Hijr:9).¹⁸

¹⁷ Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta:Aida Kerya,1983),hlm.61

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Bandung :PT Cordoba Indonesia,2002),hlm 262

3. Tahfidzul Qur'an

Hafalan secara bahasa berasal dari Bahasa Arab "Al-Hafiz" yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal¹⁹. Selain itu pengertian Al-Qur'an secara bahasa berasal dari Bahasa Arab adalah "Bacaan".²⁰

Mengingat/menghafal Kalamullah adalah salah satu amalan yang sangat mulia dan terpuji. Orang yang mau mempelajarinya dan menghafal serta mengamalkan isi Al-Qur'an adalah orang-orang tertentu yang sudah dipilih oleh Allah untuk menerima warisan dari Al-Qur'an diantaranya yaitu²¹:

- a. Mendapat jaminan kesenangan baik didunia maupun diakhirat kelak tentu dibarengi dengan amal serta niat yang tulus.
- b. Mempunyai watak yang baik serta bersikap jujur. Karena orang yang menghafal Quran sudah semestinya berperilaku baik seperti perbuatan jujur dan berakhlak seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
- c. Kemampuan daya ingat yang meningkat serta pikirannya cerdas. Oleh sebab itu para penghafal Quran adalah orang yang cepat mengerti dan paling teliti terhadap sesuatu.
- d. Memiliki bahtera ilmu, Hal ini dimaksudkan bahwa khazanah keilmuan tentang Al-Qur'an dan kandungannya akan banyak sekali teringat serta melekat dengan kuat kedalam benak seseorang yang menghafalkan Qur'an.

¹⁹ Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* hlm.61

²⁰ Adib Basri, Munawwir AF, Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hlm.125

²¹ Dikutip dalam Sabit Al fatoni, *Teknik Menghafal Quran*, (Semarang: CV. Ghyas Putra), hlm.18

- e. Ketika berbicara Al-Qur'an akan menuntun lisannya agar berkata yang sopan, lemah lembut serta jujur.

Kita telah mengetahui bahwa menghafal Qur'an bukanlah sesuatu pekerjaan yang mudah untuk dilaksanakan oleh manusia jika tidak sungguh-sungguh mempunyai niat dan tekad yang kuat serta mampu meluangkan waktu, usaha dan keinginan menghafal Qur'an hanya akan menjadi angan/impian semata. Namun perkara yang sulit akan mejadi ringan Ketika Allah SWT menghendaki.

4. Etika dan Syarat-syarat dalam menghafal Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an bukanlah persyaratan hukum apa yang harus dilakukan oleh orang-orang yang beriman kepada Islam. dan sebagainya Tidak ada syarat tertentu untuk membaca Al-Qur'an Ini mengikat sebagai ketentuan hukum. Harus memiliki persyaratan adapun syarat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an adalah :

a. Niat yang tulus karena Allah SWT

Apapun pekerjaan yang dibarengi dengan niat yang tulus karena Allah Swt maka pekerjaan yang baik menurut syariat tersebut akan bernilai ibadah disisi Allah Swt.

Ketulusan dalam menghafal Al-Qur'an harus sudah seharusnya dipertahankan dengan sungguh-sungguh. Hal ini akan menjadi penyemaangat untuk mencapai keinginan dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Menjauhi akhlak madzmumah

Sifat Madzmumah adalah suatu sifat tercela yang harus dijauhi oleh setiap orang muslim, terutama di dalam menghafal Al-Qur'an. Sifat madzmumah ini

sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang penghafal Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dengan bentuk apapun.²² Adapun sifat tercela yang harus dihindari para penghafal Al-Quran agar menjaga hafalan Qurannya diantaranya sikap pemaarah, khianat, bakhil, sombong, iri hati, dusta, riya', ingkar, angkuh, penakut, meremehkan orang lain, dan lain sebagainya.

c. Memiliki kesungguhan dan kesabaran

Untuk menjaga hafalan Al-Qur'an perlu kesungguhan dan kesabaran. Karena kunci utama keberhasilan menghafal dan murojaaaah ayat-ayat yang telah dihafalnya. Itulah mengapa sebabnya Rasulullah SAW selalu menganjurkan agar para penghafal Al-Qur'an bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya agar tidak hilang.

d. Support/dukungan dari lingkungan sekitar

Motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi keberlangsungan seseorang dalam menghafal Quran, Karena dengan hal itu akan menambah semangat dan mempermudah dalam menghafalkan Al-Quran.

e. Istiqomah

Sudah selayaknya seorang penghafal Quran menjaga hafalannya dengan istiqomah dalam menghafal, Yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten

²² Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika menghafal Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2005), hlm.240.

terhadap hafalannya. Seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga efisiensi waktu, hal ini mengindikasikan seorang penghafal Al-Qur'an akan menghargai waktu luang dengan mengulang-ulang hafalannya.

f. Keuntungan menghafal Qur'an

Para ulama banyak yang mengemukakan tentang apa saja keuntungan yang didapat ketika menghafal Quran karna Allah Swt. Keuntungan kegiatan menghafal Al-Qur'an ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Dampak terhadap spiritual

a) Al-Qur'an akan menjadi pertolongan berupa syafaat pada hari Yaumul Mizan.²³

b) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat rahmat dan ketentraman dalam hidupnya.

b. Keuntungan dari segi psikologis

Keuntungan terhadap psikologis bagi penghafal Qur'an dapat dilihat dalam 3 (tiga) poin, yaitu sebagai berikut :²⁴

a) Regulasi diri intrapersonal adalah upaya yang dibuat oleh seorang penghafal Qur'an untuk mengatur dan Menyusun Langkah-langkah tertentu untuk menjaga hafalan baik secara jumlah maupun pemahaman hafalan, Hal ini juga berdampak pada dirinya Ketika kehidupan sehari-hari dimana ia akan mampu mengatur waktu dengan baik.

²³ Salafuddin Abu Sayyid, *Balitapun Hafal Al Qur'an*, (Solo : Tiga Serangkai, 2013), hlm 218.

²⁴ Lisy Khairana dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajara, 2010), hlm.269-270

- b) Regulasi diri metapersonal dalam konteks ini biasa disebut dengan “ menjaga dan dijaga ”. hal ini di dapat dari buah niat yang tulus yang diperuntukkan hanya kepada Allah SWT semata.
- c) Regulasi diri interpersonal merupakan kemampuan remaja menghafal Qur’an menerapkan cara untuk menyesuaikan dengan apa yang ingin ia perbuat seperti tingkah laku dengan kehidupan sosial tanpa harus menghilangkan identitas sebagai menghafal Qur’an.
- g. Pengaruh Qur’an bagi kesehatan
- a. Al-Quran sebagai obat hati bagi manusia,Allah berfirman dalam Qur’an surah yunus

لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً وَهُدًى الصُّنُورِ فِي لَمَّا وَشِفَاءً رَبِّكُمْ مِنْ مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ النَّاسُ يَا أَيُّهَا

Artinya :

*“ Wahai sekalian manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Qs.Yunus 10:57). ”*²⁵

- b. Al-Quran merupakan obat bagi tubuh dengan cara membacakan kepada orang yang sakit atau terkena hipnotis atau bahkan terkena sihir,kesurupan jin dan lain sebagainya.

Dr.Al-Qadhi telah melakukan sebuah penelitian yang cukup serius dan Panjang di Klinik besar Florida Amerika Serikat ,Telah berhasil membuktikan mengenai pengaruh bacaan Al-Quran yang didengarkan kepada orang yang mampu berbahasa Arab dan juga yang tidak mampu berbahasa Arab, dapat merasakan

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya....* hlm.215

perubahan secara fisiologis yang sangat besar, penurunan depresi, kesedihan serta memperoleh ketenangan jiwa yang dirasakan oleh orang-orang yang menjadi objek penelitiannya. Penelitian sang dokter tidak bisa dianggap serampangan

Penelitiannya ditunjang oleh berbagai alat yang sangat modern untuk mendeteksi tekanan darah, detak jantung, ketahanan otot dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik. Dan dari hasil percobaannya ia berkesimpulan, Bacaan Al-Quran berpengaruh sebanyak 97 % dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit .

Penelitian Dr Al-Qadhi diperkuat oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh dokter-dokter hebat lainnya. Dalam laporan yang disampaikan dalam Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984 disebutkan, Al-Qur'an terbukti mendatangkan ketenangan hingga 97% bagi mereka yang mendengarkannya.

Kesimpulan hasil uji coba penelitian itu diperkuat lagi oleh penelitian Muhammad Salim yang dipublikasikan Universitas Boston. Objek penelitiannya terhadap 5 orang sukarelawan yang terdiri dari 3 orang pria dan 2 orang wanita . Kelima orang tersebut sama sekali tidak mengerti bahasa Arab dan mereka pun tidak diberitahu bahwa yang diperdengarkan adalah Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan sebanyak 210 kali ini terbagi dua sesi, yakni membaca Al-Qur'an dengan tartil dan membacakan bahasa Arab yang bukan berasal dari Al-Quran. Kesimpulannya, responden mendapatkan ketenangan hingga 65% ketika mendengarkan bacaan Al-Quran dan mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika mendengarkan bahasa Arab yang bukan berasal dari Al-Qur'an.

Al-Qur'an memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Hal tersebut diungkapkan oleh Dr.Nurhayti dari Malaysia ddalam seminar Konseling dan Psikoterapis Islam di Malaysia pada tahun 1997. Menurut penemuannya,bayi yang diperdengarkan bacaan Al-Qur'an selama 48 jam dari sebuah radio tape menunjukkan respon tersenyum dan menjadi lebih tenang.

Sungguh suatu kebahagiaan dan merupakan kenkmatan yang besar,kita memiliki Al-Qur'an, disamping Qur'an sebagai sebuah ibadah Ketika membacanya, bacaannya memberikan pengaruh besar bagi kehidupan jasmani maupun rohani kita. Jika mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan Intelktual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) seseorang , Maka Al-Qur'an dari dari itu ditambah mendapatkan kecerdasan Spiritual (SQ) .²⁶

B. Akhlak

1. Definisi Akhlak

Pembahasan tentang Pendidikan akhlak ternyata sudah jauh-jauh hari dibahas oleh para cendikiawan muslim. Imam Abu Hamid Al-Ghazali termasuk salah satunya yang membahas tentang akhlak ini. Beliau mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seseorang, sifatnya spontan dan tanpa berfikir panjang Ketika akan melakukannya.²⁷

Dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi, bahkan lebih tinggi dari ilmu, begitulah indahya islam yang membuat banyak orang

²⁶<https://moeflich.wordpress.com/2013/01/30/penelitian-ilmiah-pengaruh-bacaan-al-quran-pada-syaraf-otak-dan-organ-tubuh-lainnya-subhanallah-menakjubkan/> diakses pada tanggal 22/11/2021 ,pukul 11:50 WIB

²⁷ Al-Ghazali,*Ihya' Ulumuddin*,(Kairo:Dr al-Gad al Jadd,2005),Cet.1,Vol 3. hlm.63

akhirnya memutuskan untuk masuk kedalam agama Islam, karena hal demikian membuat tingginya kedudukan akhlak dalam islam sampai Nabi Muhammad SAW menjadikan sebagai barometer keimanan. Beliau bersabda :

“orang mukmin yang paling tinggi kedudukannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR.Abu Dawud dan Tirmidzi)

Dilihat dari segi bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu Isim Mashdar dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, sesuai dengan Wazan Tsulasi Mazid af'ala, yuf'ilu, if'alan yang berarti al-sajjiyah (gambaran), al thabi'ah (perbuatan, tabiat, karakter dasar), al'adat (kebiasaan, kelaziman).²⁸

Menurut KBBI terdapat beberapa kata yang memiliki persamaan makna dengan akhlak, yakni norma dan etika. Yang membuat pembahasan ini pasti akan muncul di beberapa tempat dari kata-kata tersebut. Akan tetapi diantara ketiganya masih ada perbedaan. Etika merupakan sebuah ilmu yang meneliti tentang mana yang baik dan mana yang buruk dengan melihat perbuatan manusia yang dapat diketahui melalui akal piker manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan norma yaitu selaras dengan ide-ide yang diterima tentang perbuatan manusia yang baik dan wajar.²⁹

2. Konsep Akhlak

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat atau tabi'at seseorang. Yaitu keadaan jiwa seseorang sudah

²⁸ Luis Ma'ruf, *Kamus al-Munjid*, (Beirut : al Maktabah al Katulikiah, tt), hlm.194

²⁹ Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Jaya, 2004), hlm.45-46

terbiasa, sehinggalam jiwa tersebut sudah tertanam sifat-sifat yang dapat membuat suatu perbuatan dilakukan secara spontan dan mudah tanpa harus berangan-angan terlebih dahulu. Dikatakan perbuatan tersebut bisa dilakukan dengan mudah karena sudah pernah dilakukan berulang kali sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

Sebenarnya yang dimaksud akhlak disini bukanlah sebuah perbuatan, akan tetapi sebuah bentuk gambaran jiwa (batin) seseorang yang tersembunyi. Jadi, bisa dikatakan bahwa akhlak merupakan *Nafsyah* (kejiwaan) , Sedangkan yang kelihatan adalah perbuatan (Mu'amalah) yang mencerminkan dari akhlak tersebut.³⁰

Berkenaan dengan akhlak terpuji, Rasulullah SAW adalah seorang manusia yang memiliki akhlak yang sempurna sebagai seorang manusia dan akhlak beliau lah yang harus kita jadikan sebagai pedoman atau teladan bagi setiap muslim diseluruh dunia, Allah SWT berfirman :

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمِ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

Artinya :

“ Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (Yaitu) bagi orang yang mengaharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat yang banyak mengingat Allah.”(Qs.Al-Ahzab 33:21).³¹

Sesuai dengan arti ayat diatas, maka orang yang mempunyai kesungguhan untuk bertemu dengan Allah dan mendapat kemenangan di Akhirat haruslah

³⁰ Anwar Khairul, *Pengantar Studi Islam* (Bandung:Pustaka Setia,2009) hlm.216-219

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*.... hlm.420

menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan baginya. Karena dengan meneladani akhlak dari Rasulullah otomatis akan membawa seseorang itu akan menjadi mulia, Dan akan menghantarkan seseorang lebih dekat dengan surganya Allah SWT.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak itu terbagi dua sasaran yaitu : akhlak dengan Allah dan akhlak dengan sesama makhluk.³² Maka dari itu salah apabila kita hanya bertingkah yang baik kepada sesama manusia saja. Berdasarkan hal tersebut, jika diibaratkan sebagai sebuah pohon apabila akar dari akhlak adalah akidah dan pohonnya adalah syari'ah. Akhlak adalah buah dari itu semua. Jika pohon itu layu atau bahkan rusak maka dapat dipastikan buahnya juga akan ikut rusak, Begitu juga dengan akarnya jika rusak maka pohonnya juga akan ikut rusak. Oleh karena itu sebuah pohon haruslah dijaga dengan baik agar menghasilkan buah yang baik pula.

Sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, dimana Al-Quran sebagai petunjuk bagi orang yang berakhlak. Orang yang senantiasa berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan Hadist serta menerapkan dalam kehidupannya, Maka sama halnya dengan mereka mengikuti Akhlak Rasulullah SAW. Oleh karena itu seorang muslim harus membiasakan, membaca dan yang terpenting adalah mengamalkan isi kandungan dari Al-Quran dimanapun mereka berada .

Adapun sikap-sikap yang harus dibiasakan agar terciptanya akhlak yang terpuji adalah sebagai berikut :³³

³² Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak, Terjemahan Ma'ruf* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm.43

³³ *Ibid...* hlm.44

1. Bijak dalam mengambil sebuah keputusan,
2. Jujur dan dibarengi amanah
3. Sikap dermawan
4. Sikap berani saat membela kebenaran, sepanjang yang dibela benar jangan pernah takut untuk membela.
5. Segera bertaubat kepada Allah saat melakukan sebuah kesalahan taupun dosa .

3. Pembagian Akhlak

a. Akhlak kepada Allah SWT

Kehidupan manusia sudah ditetapkan oleh Allah SWT dengan aturan/Hukum berupa perintah ataupun larangan. Bukti akhlak yang baik kepada Allah adalah dengan cara tuturkata serta Tindakan yang baik kepada Allah, mulai dari berbagai bentuk ibadah Allah maupun perilaku diluar ibadah yang menggambarkan sikap yang baik kepada Allah SWT.³⁴

Hal ini tak lain adalah untuk menegakkan aturan dan kelancaran bagi kehidupan seluruh makhluk dimuka bumi. Yang mana dalam setiap pelaksanaan syari'ah itu mengandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT.

Berikut ini adalah beberapa akhlak kepada Allah yang harusnya diamalkan oleh setiap manusia.³⁵

³⁴ Rahmad Djanika, *Sitem Ethika Islami (akhlak Mulia)* ,(Jakarta: Pustaka Panji Mas,2005) hlm.57

³⁵ Abdullah Aidid,*Akhlak* (Yogyakarta : Penyiaran Islam,2006).hlm.22

- a) Beriman artinya keesaan Allah SWT, dan juga meyakini dan mengamalkan perintahnya dan menjauhi larangannya.
- b) Taat, yaitu patuh dan takut terhadap perintah dan larangannya. Sikap ini merupakan sikap dasar setelah menagku dirinya beriman.
- c) Ikhlas yaitu menjalabkan sesuatu dengan pasrah tanpa mengaharap apapun kecuali ridha dari Allah SWT.

b. Akhlak Terhadap Guru

Guru disebut juga orang tua kedua bagi kita semua, jika orangtua kita mendidik dirumah ,maka guru juga mempunyai tugas dan tanggung jawab mendidik dan membina muridnyam Maka wajib daripada itu kita sebagai murid menghormatinya sama hal nya dengan menghormati orang tua kita dirumah selama aturan itu tidak melanggar ketentuan syariat.³⁶

4. Kedudukan Akhlak dalam Islam

Islam sangat menjunjung tinggi nilai akhlak dan menyeruh seluruh manusia kepadanya. dengan tingginya kedudukan akhlak dalam islam hingga ia menjadi barometer keimanan seseorang. Bahkan Rasulullah SAW menegaskan bahwa tujuan beliau diutus tidak lain adalah menyempurnakan akhlak . Abu Hurairah RA meriwayatkan dari Rasulullah SAW bersabda :

³⁶ Zinaga ZA, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004) hlm.18

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :

“Sesungguhnya Aku (Rasulullah) diutus hanyalah untuk menyempurkan akhlak yang mulia”.(HR.Ahmad ;Dishahihkan dalam Silsilah Ash-Shahihah no.45)³⁷

Rasulullah SAW juga memberikan informasi lewat perkataannya yang mulia bahwa tidak ada sesuatu yang lebih berat saat *Yaumul Mizan* (Timbangan Amal) seseorang hamba pada hari kiamat kelak selain daripada akhlak yang baik . Hal ini sudah cukup membuktikan bahwa kedudukan akhlak dalam islam sangatlah penting. Rasulullah SAW bersabda :

لُبْدِيءَا الْفَاحِشِ لِيُبْعِضَ اللَّهُ وَإِنَّ حَسَنَ خُلُقٍ مِنْ الْقِيَامَةِ يَوْمَ الْمُؤْمِنِ مِيزَانَ فِي أَنْقَلُ شَيْءٍ مَا

Artinya :

“Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin selain akhlak yang mulia. Sungguh Allah membenciorang yang berkata keji dan kotor”.(HR.At-Tirmidzi, Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadist ini Shahih).³⁸

Dan masih banyak lagi hadist-hadist yang berkaitan dengan akhlak, Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa Islam tidak pernah bermain-main terkait pembahasan tentang akhlak. Maka dari itu kita sebagai manusia yang memiliki akal sudah seharusnya kita memlih panutan yang ingin kita jadikan contoh untuk berakhlak yang baik dan mulia.

³⁷ asy-Syaibânî, Musnad al-Imâm Ahmad bin Hambal, nomor hadits: 8952; al-Albânî, Silsilah al-Ahâdîts ash-Shahîhah, jilid 1, hlm. 75, nomor hadits: 45.

³⁸ Muhammad Khair ,*Al-Ajru Al-Kabir ‘ala Al-‘Amal Al-Yasir.*(Dar Ibnu Hazm ,Cet Pertama 1415 H) Hadist nomor 2002

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah sebuah cara ilmiah yang digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti suatu kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh akal dan pikiran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan sehingga bisa teramati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui Langkah-langkah yang digunakan. Sedangkan sistematis yaitu suatu proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis serta masuk akal.³⁹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekumpulan manusia, suatu objek, sebuah sistem pemikiran ataupun tentang suatu peristiwa yang terjadi saat ini. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat sebuah gambaran, deskripsi, atau lukisan secara terstruktur, faktual serta akurat mengenai , Fakta-fakta atau sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁰

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm.3

⁴⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indoensia, 2017) hlm 43

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang dialami oleh subjek penelitian, baik persepsi, tingkah laku motivasi bahkan tindakan secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu yang membutuhkan analisis data secara menyeluruh.⁴¹ Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan oleh penulis, maka dari itu penulis melakukan suatu pengamatan objek penelitian di SD IT Tazkia Kota Langsa, dimana pada penelitian ini penulis turun langsung ke lapangan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah objek yang dijadikan sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di SD IT Tazkia Kota Langsa. Penelitian mempunyai alasan mengapa menjadikan SD IT Tazkia sebagai tujuan tempat penelitian, Adapun beberapa alasannya sebagai berikut : (1) Lokasi penelitian SD IT Tazkia yang cukup terjangkau oleh peneliti, sehingga apabila suatu saat data yang dibutuhkan kurang, peneliti dengan mudah untuk mengambil kembali data yang diperlukan, (2) peneliti melihat para siswa siswi SD IT Tazkia Kota Langsa memiliki akhlak yang baik dari anak SD pada umumnya, peneliti ingin melihat apakah hal ini ada kaitannya dengan kegiatan

⁴¹ *Ibid.*, hlm.75

menghafal Quran yang selama ini mereka jalani, (3) adanya sambutan dari pihak sekolah untuk memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di SD tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah tempat, orang, atau benda yang dapat diamati dengan tujuan sebagai sasaran dalam penelitian⁴². Adapun dalam penelitian ini yang menjadi Subjek adalah para Guru/Ustadz dan Ustadzah, serta para tenaga pengajar dan para orang tua siswa serta para siswa di SD IT Tazkia Kota Langsa. Sedangkan objek pada penelitian ini telah tergambar secara konkret pada rumusan masalah penelitian yang akan dicapai⁴³. Jadi, objek pada penelitian ini yaitu Pengaruh *Tahfidzul Quran* terhadap perilaku terpuji siswa di SD IT Tadzki Kota Langsa.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini, Penulis menggunakan sebanyak dua sumber data, yaitu :

a. Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk memberikan sebuah data⁴⁴. Data primer dalam penelitian ini mencakup wawancara atau hasil test yang diperoleh dari Guru/Ustadz dan Ustadzah, serta tenaga pengajar serta siswa di SD IT Tadzki Kota Langsa.

⁴² Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm.76

⁴³ *Ibid...*, hlm.76

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm.308

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data langsung atau data tangan kedua yang diperoleh peneliti dari pihak lain , artinya data yang diperoleh tidak langsung dari dari subjek penelitian seperti penjelasan diatas. Adapun data yang diperoleh dapat berasal dari misalnya literatur-literature (*Library Research*) baik dari jurnal,buku,majalah,artikel internet dan referensi yang relevan lainnya.⁴⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Adapun Obsevasi ini dilakukan untuk meliputi, mengamati keberlangsungannya proses kegiatan *Tahfizul Quran* siswa, Mengamati perubahan siswa yang didapat dari hasil pengamatan dan juga wawancara. Sehingga didapatkan data bagaimana kelakuan/sikap para siswa selama proses kegiatan tersebut berlangsung dan juga penelti akan mengamati gambar yang diambil peneliti saat proses pelaksanaan program tahfidzul quran, setelah itu peneliti juga akan mengamati bagaimana implementasi pengajaran tahfidz yang dibuat oleh para staff pengajar agar para siswa tetap istiqomah melakukan kegiatan *Tahfizul Quran*.

⁴⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers,2014),hlm.6

2. Wawancara (Interview)

Wawancara juga merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.⁴⁶

Untuk pelaksanaan wawancara dengan secara luwes dan kondusif, pewawancara telah memperhatikan keadaan informan yang akan diwawancarai dengan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan. Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi dari pimpinan lembaga, Para staff pengajar, siswa dan orangtua siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Kasinu, teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dan bukan didasarkan pada perkiraan⁴⁷. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan jumlah siswa, serta proses kegiatan menghafal Quran (*Tahfidzul Quran*)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif menurut Bogdan adalah suatu proses pencarian data serta menyusun secara terstruktur dan sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, dengan tujuan agar mempermudah untuk dipahami dan mudah disampaikan kepada orang lain.⁴⁸

⁴⁶ *Ibid...*, hlm.231

⁴⁷ *Ibid...*, hlm.240.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.334

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara continue atau terus menerus sampai data yang diperoleh sudah terpenuhi. Model ini dimulai dari *data Reduction* (Reduksi data), *data display* (Penyajian data), dan *conclusion drawing/ Verification* (penarikan kesimpulan).

a. Reduksi data

Yaitu data yang diperoleh dilokasi tempat penelitian berlangsung (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Jawaban yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan berdasarkan pertanyaan (dikelompokkan), jawaban yang sama serta yang beda akan dipisahkan, dan menentukan temanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian yang dilakukan berlangsung.⁴⁹

Pada saat reduksi data peneliti menentukan beberapa informan yang paling sesuai dengan apa yang diperlukan oleh peneliti dan menganalisis respon dari informan apakah positif atau negatif. Apabila positif hal ini berarti aktifitas kegiatan Tahafidzul Quran ini mampu mengubah akhlak para santri kearah yang lebih baik kedepannya lagi .dan sebaliknya apabila didapatkan hasilnya negatif hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan tahfizul quran tidak mampu merubah akhlak para santri .

Sehingga data yang akan diperoleh akan menjadi akurat dalam mendeskripsikan apakah kegiatan tahfizul Quran ini mampu mengubah akhlak

⁴⁹*Ibid...*,hlm.338

terpuji santri sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam ayat Al-Quran yang mereka hafalkan.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan merangkai data atau informasi yang telah direduksi dalam bentuk narasi kalimat yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. sajian data ini merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga dalam dibaca akan mudah dipahami mengenai hal yang terjadi dalam penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan sesuatu pada tindakan lain berdasarkan pemahaman.

Pada awal pengumpulan data hingga penyajian data, peneliti melakukan pencatatan untuk membuat kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara.

c. Penarikan kesimpulan

Yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi dan selama proses pengumpulan data. Peneliti juga mencoba untuk menganalisis data yang kemudian diwujudkan dalam sebuah kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan bertambahnya data selama penelitian berlangsung, maka pada setiap kesimpulan dilakukan verifikasi secara terus menerus.

Setelah dilakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Keabsahan data yang dimaksudkan ditujukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang terjadi

dilapangan. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁰

⁵⁰Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung :Pustaka Setia,2012),hlm.159

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar IT Tadkia Kota Langsa

Nama Sekolah	: SD IT Tadzkia Kota Langsa
Status Sekolah	: Swasta
Penyelenggara	: Yayasan
Nama Penyelenggara	: Yayasan Tadzkia Kota Langsa
Alamat	:Jln Medan-Banda Aceh,Birem Puntong,Langsa Baro
Desa	:
Kab/Kota	: Kota Langsa
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 24415
Email	: sdittadzkia79@gmail.com
Tahun Berdiri	: 2015
Status Akreditasi	: B
Waktu Belajar	: Pagi
Lokasi Sekolah berdasarkan	:
1.) Geologi	: Dataran Rendah
2.) Wilayah	: Perkotaan ⁵¹

⁵¹ Dokumentasi dari SD IT Tadzkia Kota Langsa yang ambil pada tanggal 15 Januari 2022

2. Visi dan Misi SD IT Tadzkia Kota Langsa

a. Visi SD IT Tadzkia Kota Langsa

Mendidik generasi yang unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia

b. Misi SD IT Tadzkia Kota Langsa

- a) Menanamkan nilai-nilai Islam
- b) Mengembangkan ilmu pengetahuan
- c) Terampil dan mandiri.⁵²

3. Data pendidik SD IT Tadzkia Kota Langsa

No	Nama	NUPTK	Selaku
1	Nazly Hayati.S.Ag	9349749653210003	Kepala Sekolah
2	Ade Irma Asmi	1333748650220003	Staff ADM
3	Awali Syahputra	1163770672130123	Operator/Guru
4.	Desi Miralda ST		Bendahara
5.	Dika Ayunda Putri,S.Pd		Guru Kelas
6.	Dilla Mellani Nasution,S.Pd.		Guru Tahfidz
7.	Firdaus. S.Pd.I		Guru Kelas
8.	Fitri Yana S.Pd		Guru kelas

⁵² Hasil Brosur yang didapat dari SD IT Tadzkia Kota Langsa pada 14 januari 2022

9.	Husna Maulida. S.Pd.		Staff ADM Kesiswaan/Guru Tahfidz
10.	Indara Sugara, S.Pd.I	7749767668220002	Guru Kelas
11.	Ira Ambarawati,S.Pd.		Guru Kelas
12.	Junistia,S.Pd.I		Guru Kelas
13.	Kartini,S.Pd.		Guru Tahfidz
14.	Khairiah S.Pd	2762763665220002	Guru Kelas
15.	Lisa Rahmi S.Pd.	3749764665130222	Guru Kelas
16.	Maryono		Cleaning Service
17.	Muhammad Reza A.Md		Pelatih Pramuka
18.	Munawarah, S.Sos		Guru Pendamping
19.	Mursyidah,SE		Guru Tahfidz
20.	Nuryanti, S.Pd		Guru Pendamping
21.	Putri Mawaddatul Muna,S.Si		Guru kelas
22.	Rika Oktavianie,S.Pd		Guru Pendamping

23.	Rina Lestari, S.Pd.		Staff ADM
24.	Riski Hidayat,SH		Staff ADM
25.	Siti Hasyati Majdina, S.Pd		Guru kelas
26.	Sonia Amanda, S.Pd		Guru PJOK
27.	Sugi Artati,S.Pd.		Kurikulum/guru kelas
28.	Supri Harto,S.Pd	5535769671130142	Guru tahfidz
29.	Syarifah,S.Pd		Guru tahfidz
30.	Witri Neti, S.Sos.I		Guru kelas

4. Program Unggulan SD IT Tadzkia Kota Langsa

- a. Tahfidz (3 Juz)
- b. Pengembangan Literasi
- c. Pengembangan Bahasa
- d. Rihla Qur'aniyah.⁵³

⁵³ Hasil Brosur yang didapat dari SD Tadzkia Kota Langsa pada tanggal 14 Januari 2022

5. Sarana dan Prasana

Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil Pendidikan tentu di SD IT Tadzkia tidak terlepas pada sarana dan prasarana yang ada pada SD Tersebut , Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SD IT Tadzkia antara lain sebagai berikut :

- a. Pendidik dan tenaga pendidik yang berpengalaman
- b. Ruang Kelas
- c. Ruang Kepala Sekolah
- d. Ruang Guru
- e. Perpustakaan
- f. Ruang Lab
- g. Ruang UKS
- h. Kantin
- i. Mushalla
- j. WC Guru dan Siswa
- k. Ruang Komite sekolah⁵⁴

⁵⁴ Berdasarkan data sekolah yang diambil pada tanggal 15 januari 2022

B. Proses Pelaksanaan Program Menghafal Quran (Tahfidz) Di SD IT

Tadzkiya Kota Langsa

Sebuah program yang dibentuk tentu diharapkan mampu memberikan efek atau dampak yang baik terhadap orang yang menjalankan ataupun mengikuti program tersebut. Keberhasilan suatu program bukan hanya dilihat dari bagaimana hasil akhir dari pelaksanaan program tertentu akan tetapi juga dilihat dari proses pelaksanaan program tersebut berlangsung.

Dalam proses menghafal Al-Quran banyak sekali variasi metode yang digunakan oleh para tenaga pengajar, tergantung kepada cara guru mengajarkannya, Adapun metode yang digunakan antara lain , metode sima'i merupakan mendengarkan sesuatu untuk dihafalkan. Adapun metode kitabah yaitu menghafal dengan cara menulis ayat yang ingin dihafalkan diatas selembar kertas dan masih banyak lagi macam-macam metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan tahfidz itu sendiri.

Mengingat banyak sekali orang tua yang menginginkan anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an , sehingga menanggapi hal ini SD IT Tadzkiya Kota Langsa menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan. Tidak ada metode yang ditetapkan secara resmi dari pihak sekolah, melainkan hanya menggunakan irama Hijaz sebagai kekhususan di SD tersebut, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekola SD IT Tadzkiya Kota Langsa, berikut hasil wawancara peneliti dengan Umi Nazli Hayati,S.Ag :

“di SD Tadzkiya ini kami menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan yang mana program ini sudah ada sewaktu SD ini baru dibangun, dan juga terkait tentang metode yang digunakan ,kami tidak

menetapkan suatu metode khusus hanya saja menjadikan irama Hijaz sebagai identitas khas nya dari SD IT Tadzkia ini”.⁵⁵

Untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai proses pelaksanaan program tahfidz di SD IT Tadzkia Kota Langsa , maka penulis melakukan beberapa langkah dalam mendapatkan sebuah informasi yang sesuai dengan keadaan ayng sebenarnya dilapangan. Dalam hal ini penulis mengadakan observasi, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Program tahfidz ini sudah berjalan sejak SD IT Tadzkia dibangun Seperti yang dikatakan oleh umi Nazli diatas, Adapun sistem penerapan program tahfidz ini dimulai sejak kelas 1 SD, yang mana siswa-siswi sudah mulai menghafal ,hanya saja mereka masih ditalqin kan terlebih dahulu oleh gurunya hingga kelas 3, namun saat siswa-siswi menginjak kelas 4 SD para siswa sudah mulai mandiri,dan sudah bisa membaca Al-Quran sendiri sedangkan guru hanya mengarahkan saja ayat yang ingin dihafalkan pada hari tersebut, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh umi Nazli Hayati,S.Ag

“ program tahfidz sudah ada sejak 2015 sesuai dengan tahun berdirinya sekolah ini, terkait proses kegiatan tahfidz secara umum yaitu saat anak-anak kelas 1 SD beberapa dari mereka ada yang belum lancar dalam membaca Al-Quran, sehingga perlu ditalqinkan oleh guru untuk menghafal ayat hingga meraka mencapai kelas 3. lalu ketika naik kelas 4 baru para siswa sudah mampu mandiri dalam menghafal Quran”.⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan umi Nazli Hayati,S.Ag, Selaku Kepala Sekolah SD IT Tadzkia Kota Langsa, Pada Tanggal 18 Januari 2022.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan umi Nazli Hayati,S.Ag selaku Kepala Sekolah SD IT Tadzkia Kota Langsa Pada tanggal 18 Januari 2022

Adapun dalam proses kegiatan menghafal Al-Quran berlangsung dalam kelas akan tetapi sebelum siswa-siswi masuk kedalam lokal masing-masing, mereka dikumpulkan dilapangan dan melakukan senam, dan dilanjutkan dengan murojaah dengan dibimbing oleh guru-guru yang telah ditentukan, baru setelahnya mereka masuk kedalam kelas masing-masing. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Umi Fitri Yana, S.Pd selaku guru tahfidz.

“anak-anak masuk sekolah pukul 07.30 WIB dilanjutkan dengan senam pagi supaya anak-anak merasa senang dan tidak jenuh, dan dilanjutkan murojaah selama 30 menit, baru mereka masuk kedalam kelas masing-masing. saat baru masuk para siswa membaca doa seperti biasa yang mereka lakukan dan dilanjutkan dengan masuk jam pelajaran tahfidz, sebelum masuk kepelajarannya mereka diuji hafalan yang sudah dihafalkan di hari sebelumnya, Misalkan hari yang lalu mereka menghafal Surah Al-Mulk 1-15 dihari selanjutnya mereka melanjutkan dari ayat 16-30, maka sebelum masuk ke ayat 16-30 mereka disuruh murojaah surah Al-Mulk 1-15 yang telah mereka hafalkan sebelumnya tentu menggunakan hijaz sebagai irama dalam membaca hafalan mereka hingga mereka mencapai 3 juz sebagaimana target yang telah ditetapkan”⁵⁷

Dalam proses menghafalkan Quran guru juga mempunyai peran yang sangat penting, dimana selain mengecek hafalan setiap murid guru juga harus membuat kelas hidup dengan cara membuat sebuah metode belajar yang asik, seperti permainan sambung ayat, menemukan tajwid dari setiap butiran-butiran ayat yang ditentukan dalam rangka menambah ilmu yang diberikan oleh guru. berikut hasil wawancara penulis dengan umi Fitri Yana:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan umi Fitri Yana, S.Pd. selaku guru SD IT Tadzkia kota Langsa Pada tanggal 17 Januari 2022

“selain murojaah, aktifitas siwa-siswi lainnya adalah sambung ayat, dimana guru membaca potongan ayat dan diteruskan pada siswa, setelah selesai dilanjutkan ke siswa disebelahnya begitu seterusnya hingga surah yang dibaca habis, terkadang juga kami mengupas masalah tajwid pada ayat tertentu, misalkan surah An-Naba satu persatu siswa di suruh maju kedepan lalu menjawab apa saja tajwid yang ada pada ayat tersebut, hingga seluruh siswa kebagian ayat yang di tentukan, jika mereka berhasil mereka akan mendapatkan skor yang dituliskan papan tulis oleh guru, sehingga membuat mereka berlomba-lomba untuk menjawabnya dengan benar. Dalam pelajaran tahfidz Bersama Umi Yana, Umi Yana membuat sebuah metode , yaitu jika seorang siswa benar dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh umi Fitri, ia akan mendapat poin yang akan diakumulasikan setiap bulannya dan bagi siapapun yang mendapatkan poin tertinggi akan menjadi bintang kelas dan mendapatkan hadiah dari umi Fitri.”⁵⁸

SD IT Tadzkia mempunyai target yang harus dicapai saat siswa-siswi hendak tamat dari SD tersebut yaitu 3 juz. Pada saat siswa-siswi mencapai kelas 6 mereka akan di tasmi’ oleh guru dihadapan orangtua para siswa jika mereka berhasil maka mereka akan mendapatkan sertifikat yang diberikan saat mereka tamat dari SD tersebut ,Hal ini berdasarkan Hasil Wawancara dengan Umi Nazli Hayati :

“jadi saat mereka kelas 6 mereka akan diuji hafalannya (tasmi’) oleh seorang guru dihadapan orang tuanya membacakan 3 juz sekali duduk , apabila mereka berhasil maka sekolah akan mengeluarkan sertifikat saat mereka lulus dari SD ini dan apabila mereka tidak berhasil maka mereka akan dibuatkan sertifikat dengan seberapa juz yang mereka hafal. Dan juga apabila siswa-siswi ini sudah masuk ke jenjang SMP dan mereka ingin menyeter lagi maka sekolah tetap akan menerima dan akan mengeluarkan sertifikat sesuai dengan berapa Juz yang mereka hafal .”⁵⁹

⁵⁸ Hasil wawancara dengan umi Fitri Yana selaku Guru SD IT Tadzkia Kota Langsa pada tanggal 17 Januari 2022

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan umi Nazli Hayati Selaku Kepala Sekolah SD IT Tadzkia Kota Langsa pada tanggal 18 Januari 2022

Pada Guru SD IT Tadzkia Kota Langsa ini bukan hanya harus bisa peka terhadap kondisi ataupun terhadap sikap dan sifat anak, akan tetapi guru-guru disini juga harus benar-benar memahami bagaimana metode yang ia gunakan selama mengajar, dengan begitu barulah program tahfidz akan dapat terlaksana ,dan pada SD IT Tadzkia guru-guru akan mendapatkan pelatihan terkait program tahfidz, hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Umi Nazly Hayati, Beliau mengatakan :

“Disini guru-guru juga mendapatkan pelatihan, kami juga melakukan pemeriksaan kualitas guru dengan cara masuk dan melihat bagaimana metode yang digunakan apabila kurang berhasil dalam membimbing anak dalam menacapai target Guru tersbeut akan mendapatkan pelatihan khusus .sehingga apabila gurunya bagus maka muridnya juga akan bagus dan memperoleh hasil yang baik”⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut sudah jelas bahwasannya SD IT Tadzkia sangat menjaga kualitas para guru yang mengajar disana, mulai dari cara mengajar, cara mengavaluasi, serta cara menerapkan program tahfidz ini pun ikut di training oleh Guru khusus Tahfidz yang memang sudah pengalaman dibidangnya.

Dalam hal ini bukan hanya guru yang hanya memiliki peran yang sangat penting , akan tetapi peran orang tua juga sangatlah berpengaruh, jika guru membimbing anak saat disekolah berbeda hal nya dengan orang tua, mereka mempunyai tanggung jawab serta memiliki rasa peduli terhadap hafalan anaknya,hal ini bertujuan agar program tahfidz yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan baik,namun sangat disayangkan dari hasil wawancara bersama

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan umi Nazli Hayati Selaku Kepala Sekolah SD IT Tadzkia Kota Langsa pada tanggal 18 Januari 2022

Umi Fitri didapatkan bahwa hanya Sebagian kecil orangtua yang benar-benar peduli terhadap hafalan anaknya, berikut hasil wawancaranya,

“kalau menjalankan sebuah program itu memang memerlukan dukungan dari pihak sekolah terutama guru yang mengajar, dan juga orangtua , akan tetapi saya mendapatkan bahwa hanya beberapa orangtua dari siswa saja yang mau benar-benar membimbing anaknya, misalnya saja menanyakan bagaimana hafalan nya lancar atau tidak, ataupun orangtua juga bisa mengetes bacaan anaknya”⁶¹

Akan tetapi walaupun pernyataan itu dikemukakan oleh umi yana selaku guru yang mengajar dikelas tempat penelitian berlangsung ,peneliti mendapatkan hasil yang cukup memuaskan dari para siswa yang hampir Sebagian besar mampu mencapai target yang diinginkan, hampir keseluruhan program tahfidz ini berjalan dengan baik dan tentunya mencapai target yang diharapkan setidaknya itu yang disampaikan oleh Umi Nazli Hayati selaku kepala sekolah SD IT Tadzkia Kota Langsa.

Kegiatan tahfidzul quran tidak mudah seperti yang dibayangkan, orang-orang yang memiliki keinginan menghafal sering sekali merasa jenuh dan lama kelamaan akan berhenti dari kegiatan menghafal, maka dari itu dibutuhkan keinginan yang barengi dengan niat yang kuat karna Allah, sehingga Allah akan membimbing orang tersebut untuk mencapai keinginannya. Para siswa SD IT Tadzkia contohnya , disamping mereka menghafal disekolah mereka juga

⁶¹ Hasil wawancara dengan Umi Fitri Yana selaku Guru di SD IT Tadzkia Kota Langsa pada tanggal 17 Januari 2022

mempunya satu waktu khusus yang disediakan oleh mereka sendiri untuk menghafal sekaligus murojaah.

Berikut hasil wawancara Bersama para siswa yang peneliti jadikan sebagai sumber data .

“selain disekolah saya juga murojaah dirumah, biasanya setelah magrib hingga isya dan setelah subuh adalah waktu kami untuk menghafal dan murojaah hafalan yang sudah dihafal sebelumnya, dan terkadang murojaah sendiri dan terkadang disima’ oleh orangtua”⁶²

Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa memang mereka mempunyai waktu-waktu khusus yang disediakan untuk melakukan kegiatan menghafal.

Al-Qur’an merupakan petunjuk dan merupakan kitab yang mengandung keajaiban-keajaiban didalamnya yang bahkan nalar manusia tidak terfikirkan hal itu akan terjadi, dan keajaiban itu terjadi dan peneliti saksikan sendiri bahwa ada seorang yang tidak sempurna fisik dan mentalnya (Disabilitas) akan tetapi menjadi bintang tahfidz dikelasnya selama 2 bulan berturut-turut. Berikut hasil wawancara Bersama Umi Fitri Yana selaku guru SD IT Tadzkia :

“ada seorang siswa Bernama syauki dia siswa disabilitas,sewaktu dia kelas 1 tidak bisa menulis diajak ngobrol juga mengalami kesulitan,sering jalan sendiri disaat teman-temannya bermain, namun kami sebagai guru tetap menerapkan pelajaran tahfidz kepada nya dengan cara guru membacakan terlebih dahulu ayat yang ingin dihafalkan lalu siswa tersebut akan mengulangi hingga ia mampu melantunkan ayat tersebut sendiri ,dan hasil nya sangat tidak disangka Subhannallah sewaktu ia beranjak kelas 4 ia mengalami perubahan yang sangat signifikan syauki mampu menjadi bintang

⁶² Hasil wawancara dengan para siswa SD IT Tadzkia Kota Langsa pada tanggal 17 Januari 2022

kelas selama 2 bulan berturut-turut dan sekarang sudah saling berinteraksi dengan siswa lainnya, kami selalu merinding dan terharu saat mengingat bagaimana ia awal masuk kesekolah ini”.⁶³

Dalam suatu program mesti ada kendala-kendala yang dihadapi oleh para siswa dan guru, oleh karena itu tergantung bagaimana kita mampu untuk mengendalikan itu semua sehingga tetap istiqomah dalam program tersebut, berikut hasil wawancara Bersama beberapa siswa SD IT Tadzkia:

“biasanya saat kami menghafal ada saja yang mengganggu contohnya jika kami lagi menghafal disekolah kalo kelasnya ribut sekali kami gak bisa konsentrasi, dan biasanya kami mojak saat menghafal, ada juga saat dirumah gangguan yang biasanya terjadi adalah saat kami menghafal adik kami suara handphonenya terlalu besar jadi ribut sekali dan buat sulit menghafal biasanya kami marahin adik suruh matikan HP nya dan kami memilih menjauh untuk melanjutkan hafalan kami.”Ucap para siswa.⁶⁴

“biasanya kalo dari siswa nya tidak ada kendala-kendala yang terlalu besar karna mereka masih bisa diatur, jika mereka melakukan kesalahan akan ditulis skor untuk setiap kesalahannya dipapan tulis yang telah saya buat sehingga apabila mencapai skor tertentu akan mendapatkan peringatan hingga 3 kali dan setelahnya diadakan dengan orangtuanya yang membuat mereka segan apabila berbuat kesalahan-kesalahan, akan tetapi sejauh ini belum ada yang sampai diadakan karena memang mereka baik-baik”⁶⁵

Dalam suatu proses pembelajaran tentu ada yang namanya pencapaian target, target ini merupakan hal yang harus dicapai dalam sebuah proses pembelajaran. Begitu juga halnya dengan sebuah program, tentu dalam sebuah program pasti ada

⁶³ Hasil wawancara dengan Umi Fitri Yana selaku Guru SD IT Tadzkia Kota Langsa pada tanggal 17 Januari 2022

⁶⁴ Hasil wawancara dengan para siswa SD IT Tadzkia Kota Langsa pada tanggal 17 Januari 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Umi Fitri Yana selaku Guru SD IT Tadzkia Kota Langsa pada tanggal 17 Januari 2022

namanya pencapaian target, hal ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berhasil.

Pada program menghafal Al-Qur'an di SD IT Tadzkiya Kota Langsa menggunakan beberapa metode akan tetapi umumnya para guru menggunakan metode sima'i ,

Selain itu secara teori untuk indikator keberhasilan tidak ada ,indikator khusus penilaian , indikator yang digunakan yaitu hanya berdasarkan ketentuan yang telah disepakati pihak sekolah dengan maksimal kesalahan 10 kali dalam 3 Juz . Apabila siswa melakukan kesalahan lebih dari 10 kali kesalahan dalam satu surah , maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus tasmi' . Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Umi Nazli Hayati selaku kepala Sekolah SD IT Tadzkiya Kota Langsa :

“kalau untuk tahfidz ini indikatornya berdasarkan kesalahan pembacaan ayat ,jadi standart yang telah ditetapkan yaitu 10 kali kesalahan dari total 3 Juz yang harus di tasmi' dan bagi yang melakukan kesalahan lebih dari itu maka akan dilakukan remedial”⁶⁶

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, penulis menyimpulkan bahwasanya program Tahfidzul Quran dapat merubah akhlak, prilaku sekaligus meningkatkan IQ para siswa SD IT Tadzkiya Kota Langsa . Program Tahfidz di SD IT Tadzkiya juga mencapai keberhasilan dan hampir mencapai keseluruhan dari target yang ingin dicapai, hal ini bisa berjalan

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan umi Nazli Hayati Selaku Kepala Sekolah SD IT Tadzkiya Kota Langsa pada tanggal 18 Januari 2022

mengingat anak usia dini memang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengingat dan mendengar serta mengulang apapun yang mereka dengar,

Kesimpulan ini didasarkan pada wawancara penulis dengan kepala sekolah SD IT Tadzkiya Kota Langsa yaitu Umi Nazli Hayati :

“jika ingin ungkapkan tingkat keberhasilan SD IT Tadzkiya dalam mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 3 Juz dalam jenjang SD itu hampir keseluruhan target telah tercapai dan itu adalah pencapaian yang memuaskan bagi kami”.⁶⁷

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Umi Fitri Yana selaku guru SD IT Tadzkiya kota langsa :

“saya merasa program tahfidz di SD IT Tadzkiya Kota Langsa sudah berjalan lancar bahkan ada orangtua yang bisa dikatakan cenderung melepas sepenuhnya anak kesekolah akan tetapi anaknya sudah selesai tasmi’ 3 Juz ,karena memang keinginan dan bimbingan yang terus diberikan oleh guru agar siswa mampu menyelesaikan hafalan sesuai target yaitu 3 juz dan bahkan ada yang sudah mencapai 6 juz saat ini.”⁶⁸

“menurut saya program ini sudah berjalan seluruhnya dan sisanya kemungkinan orangtua yang sepenuhnya tidak peduli terhadap tahfidz anaknya dan siswa nya tidak punya kemauan yang kuat untuk mengikuti program ini , harapan saya orang tua dan siswa beserta guru saling bekerjasama dalam menyukseskan program kita Bersama ini, karena guru tanpa bantuan orang tua tidak akan seefektif yang kita harapkan”⁶⁹

C. Pengaruh Program Menghafal Quran (Tahfidz) Terhadap Akhlak Siswa

Dalam sebuah pembelajaran , selain kognitif (pengetahuan) yang menjadi tujuan pembelajaran tentu ada hal lain yang turut menjadi perhatian guru yaitu

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan umi Nazli Hayati Selaku Kepala Sekolah SD IT Tadzkiya Kota Langsa pada tanggal 18 Januari 2022

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Umi Fitri Yana, pada tanggal 17 Januari 2022

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Umi desi ,selaku bendara di SD IT Tadzkiya Kota Langsa

afektif (sikap), begitu juga dengan sebuah program, tentu aspek afektif juga menjadi hal yang diutamakan.

Dalam hal ini, program menghafal Al-Qur'an di SD IT Tadzkia Kota Langsa juga memperhatikan dan melatih sikap para siswanya, bahkan peneliti juga merasa terkesan dengan akhlak para siswa di SD tersebut, pada hari dimana peneliti sedang melakukan observasi pelaksanaan program tahfidz ini, Peneliti melihat langsung para siswa sangat antusias berebut penghapus dengan siswa lainnya, hal ini dikarenakan sang Guru menyuruh siswa untuk membantunya menghapus papan tulis, hal ini sangat jarang ditemukan pada sekolah umumnya (berdasarkan pengalaman pribadi) dimana saat siswa disuruh bahkan gurunya sampai harus menaikkan suara barulah siswa mau bergerak untuk menghapus papan tulis. Ada juga peristiwa pada saat peneliti terjun kelapangan, tas yang peneliti bawa yang berisikan alat-alat untuk meneliti tertinggal disekolah, dan saat diambil tas yang ditinggal bahkan tidak tergeser sedikitpun atau bahkan hilang satu barang pun, hal ini membuat peneliti kagum dengan para siswa di SD tersebut,

Peneliti juga menanyakan hal yang sangat penting dan berkaitan dengan judul pada skripsi ini yaitu terkait perubahan karakter yang terjadi pada siswa-siswi SD IT Tadzkia setelah mengikuti program Tahfidz dari mereka sejak kelas 1 hingga mereka kelas 6, didapatkan hasil bahwa perubahan karakter yang terjadi pada siswa sangat unik, pada saat mereka kelas 1 para siswa cenderung lasak dan tidak mau diatur, keluar tanpa izin saat proses pembelajaran berlangsung hingga susah diatur hingga terkadang guru pun sampai kesulitan untuk mengatur. Namun keunikan terjadi saat mereka melewati proses tahfidzul Quran berlangsung mereka yang

awalnya dikenal siswa yang lasak berubah menjadi pribadi yang lebih tenang dan relatif mudah untuk diatur , berikut hasil wawancara Bersama Umi Nazli Hayati selaku Kepala Sekolah dan Umi Yana selaku Guru SD IT Tadzkia Kota Langsa :

“mereka (siswa-siswi) ini dulunya saat kelas 1 bandel nya luar biasa, sangat sulit untuk diatur, jangan kan untuk belajar terkadang pun mereka saat gurunya menyuruh duduk juga mereka malah memilih untuk keluar, dan tak jarang juga mereka suka membantah perkataan guru, akan tetapi Alhamdulillah setelah program tahfidz ini terus mereka ikuti, sejak mereka kelas 1 hingga kelas 6 akhlak mereka terus mengalami peningkatan yang sangat luar biasa, MashaAllah mereka yang dulunya suka melawan guru,perlahan mereka menjadi anak yang penurut, saat guru menyuruh ini itu mereka mau, yaa tentunya karakter ini meningkat secara bertahap , akan tetapi kami sangat puas dengan tingkah laku mereka yang berubah kearah yang lebih baik sejak mereka mengikuti program tahfidz ini secara rutin.”⁷⁰

Hal ini senada dengan yang disampaikan orangtua siswa yang peneliti jadikan sebagai sumber data agar mengetahui bagaimana sifat dan kelakuan anaknya saat dirumah semenjak mereka duduk dari kelas 1 hingga kelas 6 dan mengikuti program tahfidz disekolahnya . para orangtua merasa terkesan dengan perubahan sikap anak mereka selama menjadi penghafal Quran, beberapa orangtua mengatakan sifat anaknya yang suka marah-marah saat tidak dikasih sesuatu yang ia inginkan, melawan orangtua, bermain hp hingga tidak tahu waktu seakan berubah secara perlahan, bahkan mereka mengatakan sangat bersyukur atas perubahan yang terjadi pada diri anaknya, dan mengatakan ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya yang menyediakan program tahfidzul Quran, berikut hasil wawancara peneliti

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Umi Fitri Yana selaku Guru SD IT Tadzkia Kota Langsa pada tanggal 17 Januari 2022

dengan beberapa orangtua siswa yang peneliti jadikan sebagai sumber data pada penelitian ini :

“ dulu anak saya suka sekali marah-marah tidak jelas, hal yang seharusnya ia tidak marah mereka marahin ada juga kalau kebutuhannya terkadang tidak dibelikan mereka nangis tak henti-henti yaa terlepas dari itu semua saya mengetahui karna mereka masih anak-anak yang hanya tau main awal nya saya berfikir seperti itu , akan tetapi lama kelamaan sifat buruk mereka itu seolah sirna secara perlahan, saya pertahatkan kebiasaan mereka pun berubah, mereka punya kebiasaan baru yang menurut saya itu sangat baik, mereka selalu memegang Al-Quran setelah selesai shalat magrib dan itu rutin mereka lakukan, dan saya mengira hal itulah yang merubah pola kebiasaan buruk yang selama ini mereka buat, sekarang mereka lebih nurut apa yang orang tua mereka perintahkan, cepat bergerak saat orang tua menyuruh membelikan sesuatu maupun saat dipanggil, pokoknya saya sangat bersyukur dengan keadaan mereka yang sekarang”.⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan beberapa orangtua siswa pada tanggal 17 Januari 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, dengan ini penulis menyimpulkan :

1. Pelaksanaan program tahfidz di SD IT Tadzkia Kota Langsa telah terlaksana sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah ditentukan . Pelaksanaan program tahfidz ini dilaksanakan setiap hari dari pukul 07:30. Proses pelaksanaan yang dimulai dengan senam dan murojaah dan masuk kelas pukul 8:30, setiap pelajaran tahfidz dimulai guru akan memulai dengan mengetes terget hafalan yang telah disampaikan hari sebelumnya sampai seluruh siswa menyelesaikan hafalan tersebut.
2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung diperoleh data bahwa terdapat pengaruh positif (anak-anak lebih mudah diatur, tidak mudah marah, gemar menolong guru maupun orangtua dirumah, dan kebiasaan bermain HP berkurang dikarenakan mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk menghafal quran) Dan terjadi peningkatan yang signifikan antara aktifitas menghafal Al-Quran terhadap akhlak terpuji siswa SD IT Tadzkia

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz
 - a. Kepala sekolah sebaiknya membangun komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kedisiplinan para siswa dalam menjaga dan menghafal Al-Quran.
 - b. Para guru atau ustad yang mengajar seharusnya terus meningkatkan kedisiplinan para siswa dalam menghafal agar menjaga akhlak mereka tetap pada jalur yang benar.

2. Bagi Orangtua

Orangtua seharusnya lebih memperhatikan anak-anak mereka, Kerjasama yang baik dari sekolah dan rumah merupakan kunci keberhasilan dari program tahfidz ini.

3. Bagi Siswa

Hendaknya para siswa tetap bersemangat dalam menghafal dan mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh para guru , juga bagi para siswa hendaknya mereka mengingat kembali tujuan mereka menjadi seorang tahfidz, yaitu ingin masuk kedalam surga bersama para orangtuanya

DAFTAR PUSTAKA

- Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2011), hlm.107.
- Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.183.
- Sa'dulloh, *9 cara praktis menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.1.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT CORDOBA INDONESIA,2002), hlm.283
- A'idh Bin Abdulloh Al-Qorni, *391 hadist pilihan*, (Jakarta: Darul haq, 20007), hlm. 199
- Abdullah, *Pengaruh Menghafal Al-qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di RA Jainatul Qurra Volume.2 No. 1*.
- Adib Bisri, Munawwir AF, *Kamus Arab- Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progersif, 1999), hlm.125
- Alwan Khoiri, dkk, *Akhlak/ Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan kalijaga, 2005), hlm.8
- Muhammad Hasbi Asy-Shiddieqy, *Sejarah dan pengantar Ilmu Al-Quran dan tafsir* (Semarang:Pustaka Rizki Putra,2003,) hlm.3.
- Nasran Haroen, *Ushul Fiqih I* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,1997,) hlm.19

Moenawar Chaili, *Kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah* (Jakarta: Bulan Bintang Tanpa Tahun), hlm.197

Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta:Aida Kerya,1983),hlm.61

Dikutip dalam Sabit Al fatoni,*Teknik Menghafal Quran*,(Semarang:CV.Ghyas Putra), hlm.18

Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika menghafal Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2005), hlm.240.

Salafuddin Abu Sayyid, *Balitapun Hafal Al Qur'an*, (Solo : Tiga Serangkai, 2013), hlm. 218.

Lisyah Khairana dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran Peranan Regulasi Diri*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajara, 2010),hlm.269-270

<https://moeflich.wordpress.com/2013/01/30/penelitian-ilmiah-pengaruh-bacaan-al-quran-pada-syaraf-otak-dan-organ-tubuh-lainnya-subhanallah-menakjubkan/> diakses pada tanggal 22/11/2021 ,pukul 11:50 WIB

Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*,(Kairo:Dr al-Gad al Jadd,2005),Cet.1,Vol 3. H.63

Luis Ma'ruf,*Kamus al-Munjid*,(Beirut : al Maktabah al Katulikiah,tt),hlm.194

Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Jaya,2004),hlm.45-46

Anwar Khairul, *Pengantar Studi Islam* (Bandung:Pustaka Setia,2009) hlm 216-219

- Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak, Terjemahan Ma'ruf* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm.43
- Rahmad Djanika, *Sitem Ethika Islami (akhlak Mulia)* ,(Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2005) hlm.57
- Abdullah Aidid, *Akhlak* (Yogyakarta : Penyiaran Islam, 2006).hlm.22
- Zinaga ZA, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004) hlm.18
- asy-Syaibânî, Musnad al-Imâm Ahmad bin Hambal, nomor hadits: 8952; al-Albânî, Silsilah al-Ahâdîts ash-Shahîhah, jilid 1, hlm. 75, nomor hadits: 45.
- Muhammad Khair ,*Al-Ajru Al-Kabir 'ala Al- 'Amal Al-Yasir.*(Dar Ibnu Hazm ,Cet Pertama 1415 H) Hadist nomor 2002
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2017) hlm.3
- Moh.Nazir,*Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indoensia,2017) hlm.43
- Burhan Bugin,*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana,2008) hlm.76
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers,2014),hlm.6
- Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia,2012),hlm.159

Lampiran VI

Dokumentasi



Gambar 1 Bagian depan SD IT Tadzkiya Kota Langsa



Gambar 2 Penyerahan Surat Izin Meneliti



Gambar 3 Suasana Sekolah SD IT Tadzkia Bersama para siswa



Gambar 3.1.



Gambar 4 . Proses pelaksanaan program tahfidz



Gambar 4.1



Gambar 5 Wawancara Bersama Kepada Sekolah dan Guru tahfidz



Gambar 6 Wawancara Bersama para siswa

**“PEDOMAN OBSERVASI
PENGARUH TAHFIDZUL QURAN TERHADAP
PRILAKU TERPUJI SISWA SD IT TADZKIA KOTA LANGSA”**

1. Mengamati proses pelaksanaan program tahfidz di SD IT Tadzkiya Kota Langsa.
2. Mengamati perubahan perilaku siswa yang didapat dari hasil pengamatan dan juga wawancara dengan beberapa narasumber .
3. Mengamati gambar atau foto yang diambil peneliti pada saat pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di SD IT Tadzkiya Kota Langsa.

PEDOMAN WAWANCARA

“PENGARUH TAHFIDZUL QURAN TERHADAP PRILAKU TERPUJI SISWA SD IT TADZKIA KOTA LANGSA”

A. Kepala sekolah

1. Apakah sejak berdirinya SD IT Tadzkiya sudah ada program tahfidz Quran ini?
2. Apa tujuan sekolah SD IT Tadzkiya mengadakan program tahfidz ini?
3. Apakah pihak sekolah ada menetapkan suatu metode tertentu yang harus digunakan oleh para tenaga pengajar disini? Jika ada metode apa yang digunakan untuk proses menghafal Qur'an ? dan bagaimana cara menetapkan metode tersebut sehingga program ini berjalan ?
4. Dari keseluruhan hasil program tahfidz yang ada di SD ini apakah sudah mencapai target ? Bagaimana cara pihak sekolah menetapkan target untuk menemukan hasil terbaik ?
5. Menurut ibu/bpk apakah dengan adanya program tahfidz ini terjadi perubahan terhadap etika siswa/I di SD IT Tadzkiya ini ? Jika ada apa indikator ibu dalam mengukur bahwa siswa tersebut mengalami perubahan pada dirinya ?
6. Apa harapan ibu kedepannya terhadap program tahfidz yang ada di SD IT Tadzkiya ini ?

7. Bagaimana cara pihak sekolah melakukan pengawasan terhadap kualitas guru yang mengajar tahfidz quran ?
8. Terkait guru-guru khusus pada program tahfidz, apakah guru tersebut memiliki sanad dengan para imam-imam yang mahsyur ?

B. Guru/Tenaga pendidik

1. Bagaimana implementasi kegiatan tahfidzul Quran siswa/i SD IT Tadzkia berlangsung ?
2. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam proses menghafal Quran? Jika ada bagaimana cara menerapkan metode tersebut ke siswa?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa/i sebelum memulai menghafal ?
4. Kendala apa saja yang Ibu/Bpk rasakan selama program ini berlangsung ? dan bagaimana cara Ibu/Bpk menanggulangnya ?
5. Apabila target hafalan tidak tercapai ,Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh tenaga pengajar?
6. Apa harapan Ibu/Bpk kedepan untuk mengoptimalkan proses hafalan siswa?

C. Siswa/i

1. Bagaimana cara kamu dalam menghafal quran ?
2. Bagaimana cara kamu mengatur waktu untuk menghafal ?
3. Bagaimana cara kamu dalam mentarget kan hafalan dalam satu hari ?
4. Apa masalah yang sering dihadapi ketika proses menghafal berlangsung ?

5. Jika anda mengalami masalah dalam berteman bagaimana cara kamu mengatasinya ?
6. Kenapa kamu mau menghafal Quran? Apa yang kamu inginkan?